

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan Jasmani dan kesehatan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, bertujuan agar siswa menjadi terampil dalam melakukan aktivitas fisik dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Karena melalui pendidikan jasmani dan kesehatan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat kebugaran jasmani.

Pada proses pembelajaran guru memegang peranan penting dalam menentukan prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran ini sebagai komunikator, motivator, fasilitator, sebagai pemberi inspirasi, dorongan, pembimbing dan mengembangkan sikap dan tingkah laku sehingga guru dapat merangsang dan memberi dorongan untuk menggali potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta, sehingga terjadi proses belajar yang efektif.

Dalam proses pembelajaran anak-anak suka bergerak dan belajar. Belajar dan keceriaan ini dua hal yang penting dalam masa kanak-kanak. Hal ini termasuk upaya mempelajari tubuhnya sendiri dan berbagai kemungkinan gerakan. Gerak rangsangan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Semakin banyak mereka bergerak semakin banyak hal yang ditemui dan dipelajari semakin baik pula kualitas pertumbuhannya. Gerak suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari seperti berjalan, berlari, berolahraga dan bermain.

Setiap anak memiliki kemampuan gerak yang berbeda-beda, tergantung pada kekuatan dan kondisi tubuh. Salah satu contoh anak yang memiliki hambatan dalam keterampilan gerak adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita sering menunjukkan gejala kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, termasuk hambatan koordinasi motorik yang ditunjukkan dalam merespon gerak dan otot dengan pola rendah dan kurang bervariasi.

Faktor-faktor yang terjadi pada anak tunagrahita tersebut sangat memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan diri dan jasmani, misalnya dengan latihan yang dapat meningkatkan keterampilan gerak melalui gerakan-gerakan dasar seperti lokomotor. Banyak cara untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar lokomotor seperti model tutorial ataupun metode saintifik dimana siswa diberi pemahaman dan motivasi agar dapat mengembangkan penalarannya untuk berpikir sendiri yang bertujuan meningkatkan sikap penalarannya dalam berfikir. Namun begitu metode saintifik tidak tepat digunakan bagi anak yang lemah dalam berfikir dan lemah dalam tingkat kecerdasan IQ nya seperti anak tunagrahita.

Untuk itu cara yang tepat digunakan untuk siswa tunagrahita dalam meningkatkan pembelajaran gerak dasar lokomotor adalah dengan menggunakan variasi pembelajaran melalui pendekatan bermain. Bermain peristiwa hidup yang

sangat digemari oleh anak - anak, maupun orang dewasa. Melalui variasi- variasi dalam kegiatan yang ada dalam olahraga permainan di sekolah, banyak fungsi kejiwaan dan kepribadian yang dapat dikembangkan.

Misalnya keseimbangan mental, kecepatan proses berpikir, daya konsentrasi, keakraban bergaul, kepemimpinan dan masih banyak lagi. Variasi suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Dari hasil Observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina untuk selanjutnya akan disebutkan seperti itu, medan jalan karya ujung yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2016, peneliti melihat dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang mau mengikuti gerakan yang dilakukan oleh gurunya dan sebagian dari mereka ada yang tidak mau untuk melakukan sama sekali, selain susahny mengambil perhatian mereka dan guru tersebut kurang menarik dalam menyampaikan materi gerak dasar lokomotor membuat anak tunagrahita mengalami kejenuhan atau bosan.

Khususnya untuk siswa – siswi di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita (SDLB-C) untuk selanjutnya akan disebutkan seperti itu, tidak terdapat tenaga pengajar secara khusus yang membidangi olahraga sehingga menjadi salah satu hambatan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran penjaskes secara optimal. Dampak dari hal tersebut, maka siswa belum mendapatkan pembelajaran khusus yang dapat merangsang kemampuan gerak dasar pada anak tunagrahita, begitupun

juga dengan kemampuan gerak dasar lokomotor berupa berjalan, berlari dan melompat.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk memberikan solusi dalam menyampaikan materi pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan variasi pembelajaran berjalan, berlari dan melompat melalui pendekatan bermain yang peneliti beri nama permainannya “**Post Pelangi**” yaitu *Post merah*: variasi berjalan diatas garis lurus, *Post kuning*: variasi berlari cepat mengumpulkan bola, *Post hijau*: variasi melompat kotak berwarna dan mengumpulkan bola.

Dilakukan penerapan variasi pembelajaran melalui pendekatan bermain tentang pelajaran pendidikan jasmani terhadap anak tunagrahita diharapkan akan meningkatkan minat siswa terhadap bidang studi pendidikan jasmani mulai mengalami peningkatan khususnya pada materi pelajaran gerak dasar lokomotor karena dengan pendekatan bermain anak akan lebih ceria dan aktif melakukannya. Untuk itu saya ingin menuahkan bentuk pembelajaran ini kedalam sebuah penelitian untuk mendapat dan mengetahui nilai.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar gerak dasar lokomotor (berjalan, berlari dan melompat) di Sekolah tersebut dengan pendekatan bermain dalam satu kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik menjadikan sebuah judul penelitian yaitu “**Upaya meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor anak tunagrahita dengan menggunakan variasi pembelajaran melalui pendekatan bermain di SLB Pembina Medan tahun ajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan gerak dasar anak tunagrahita. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan pendidikan jasmani adaptif dan tunagrahita.
2. Apakah yang dimaksud dengan belajar gerak dan gerak dasar.
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar anak tunagrahita terhadap pembelajaran gerak dasar lokomotor.
4. Apakah dengan menggunakan variasi pembelajaran dapat memotivasi anak tunagrahita dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.
5. Apakah dengan menggunakan pendekatan bermain dapat mempengaruhi hasil belajar gerak dasar lokomotor.
6. Apakah dengan penerapan permainan post pelangi yang peneliti buat dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian pada upaya meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor anak tunagrahita dengan menggunakan variasi pembelajaran melalui pendekatan bermain di SLB Pembina Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: Apakah variasi pembelajaran melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor anak tunagrahita di SLB Pembina Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar meningkatnya hasil belajar gerak lokomotor yang didapat oleh anak tunagrahita di SLB Pembina Medan Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan variasi pembelajaran melalui pendekatan bermain.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pelajaran berlangsung dengan adanya variasi pembelajaran
2. Anak tunagrahita dapat belajar sambil bermain
3. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani, bahwa variasi pembelajaran melalui pendekatan bermain merupakan salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita.
4. Sebagai informasi bagi orang tua bahwa pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk anak tunagrahita sebagai terapi motorik dan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar mereka.